

MODERASI ISLAM DALAM *RISALAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH* KH HASYIM ASY'ARI: NILAI PSIKOLOGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Ahmad Adib, Zulfatul Mufidah
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
Email: ahmadadib110523@gmail.com

Abstrak: Radikalisme keagamaan, intoleransi, dan degradasi karakter peserta didik di era digital merupakan persoalan mendesak yang belum terjawab secara memadai oleh pendekatan pendidikan Islam yang bersifat kognitif-normatif semata. Penelitian terdahulu tentang moderasi Islam dan pendidikan karakter masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan dimensi psikologis secara eksplisit. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep moderasi Islam dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya KH Hasyim Asy'ari, mengidentifikasi nilai-nilai psikologisnya, serta menjelaskan relevansinya terhadap pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Menggunakan pendekatan kualitatif-kepastakaan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber primer kitab tersebut dan sumber sekunder yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa KH Hasyim Asy'ari membangun konsep moderasi di atas tiga pilar akidah, syariah, dan tasawuf yang diwujudkan melalui prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*. Keempat prinsip ini terbukti mengandung nilai psikologis konkret meliputi regulasi emosi, keseimbangan batin, empati sosial, dan kematangan moral. Temuan ini berkontribusi memperluas diskursus *wasathiyyah* dari ranah normatif-teologis ke dimensi pedagogis-psikologis, sehingga menjadikan pemikiran KH Hasyim Asy'ari sebagai kerangka pendidikan karakter yang holistik, adaptif, dan solutif terhadap tantangan generasi Muslim kontemporer.

Kata Kunci: *Moderasi Islam; Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah; KH Hasyim Asy'ari; Nilai Psikologis; Pendidikan Karakter*

Abstract: Religious radicalism, intolerance, and the moral degradation of students in the digital era are urgent issues not yet adequately addressed by cognitive-normative approaches in Islamic education. Prior studies on Islamic moderation and character education have remained general and have not explicitly integrated psychological dimensions. This study aims to analyze the concept of Islamic moderation in KH Hasyim Asy'ari's *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*, identify its psychological values, and explain their relevance to character education in contemporary Islamic education. Employing a qualitative-library research approach with content analysis of the primary text and relevant secondary sources, this study finds that KH Hasyim Asy'ari grounds his moderation concept on three pillars: theology (aqidah), jurisprudence (sharia), and mysticism (tasawuf) realized through the principles of *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, and *i'tidal*. These four principles embody concrete psychological values including emotional regulation, inner balance, social empathy, and moral maturity. This study contributes to expanding the discourse on *wasathiyyah* from normative-theological to pedagogical-psychological dimensions, establishing KH Hasyim Asy'ari's thought as a holistic, adaptive, and solutive framework for the character education of contemporary Muslim generations.

Keywords: *Islamic Moderation; Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah; KH Hasyim Asy'ari; Psychological Values; Character Education.*

Submitted: 22/04/2026

Accepted: 30/06/2026

Published: 30/06/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan serius: meningkatnya radikalisme keagamaan, intoleransi, dan krisis karakter generasi muda yang diperkuat oleh derasnya arus informasi digital. Data Kementerian Agama RI (2019) menunjukkan bahwa



paparan ideologi transnasional yang ekstrem melalui platform digital telah mengancam stabilitas keberagamaan dan identitas kebangsaan generasi Muslim Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian kognitif; ia dituntut membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan resilien secara psikologis di tengah realitas masyarakat yang plural.

Kesenjangan akademik yang signifikan teridentifikasi dalam kajian ini. Penelitian tentang moderasi Islam seperti karya Zamakhsyari Dhofier, Azyumardi Azra, dan Ahmad Baso telah memberikan landasan historis dan ideologis yang kuat, namun belum secara mendalam mengaitkan konsep moderasi KH Hasyim Asy'ari dengan dimensi psikologis dalam pendidikan Islam. Demikian pula kajian pendidikan karakter berbasis moderasi, seperti yang dilakukan Nur Hidayat dan Abdurrahman Mas'ud, masih bersifat umum dan belum menjadikan *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai sumber konseptual utamanya. Akibatnya, potensi pemikiran KH Hasyim Asy'ari sebagai kerangka pendidikan karakter yang bernilai psikologis belum mendapat perhatian akademik yang memadai.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam konsep moderasi Islam dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya KH Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama yang merumuskan kerangka keberagamaan moderat secara sistematis. Risalah tersebut menekankan keseimbangan antara akidah, syariah, dan tasawuf sebagai satu kesatuan integral, yang diwujudkan melalui prinsip *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil). Penelitian ini berargumen bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berdimensi teologis, tetapi mengandung nilai-nilai psikologis konkret seperti ketenangan jiwa, regulasi emosi, empati sosial, dan pengendalian diri yang secara langsung relevan bagi pembentukan karakter peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi memperkaya diskursus wasathiyah dari ranah normatif ke dimensi pedagogis-psikologis. Secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi referensi konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kesehatan psikologis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Pilihan metodologis ini didasarkan pada karakteristik objek kajian berupa teks dan pemikiran dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* yang memerlukan interpretasi mendalam dan kontekstual, bukan pengukuran statistik. Sumber data primer adalah kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya KH Hasyim Asy'ari, sedangkan sumber sekunder mencakup buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan moderasi Islam, psikologi pendidikan Islam, dan pendidikan karakter. Penentuan sumber dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi substansial, otoritas keilmuan, dan kedalaman analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, mencakup penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengklasifikasian teks dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Prosedur analisis isi (content analysis) dilaksanakan melalui tiga tahap: (1) reduksi data (memilah) dan memusatkan informasi yang relevan dengan tema kajian dari seluruh sumber; (2) klasifikasi (mengelompokkan data berdasarkan kategori tematis meliputi konsep moderasi, nilai psikologis, dan relevansi pendidikan karakter); dan (3) penarikan kesimpulan induktif (menyintesis temuan lintas sumber untuk menjawab rumusan masalah. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keabsahan interpretasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Islam dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* KH Hasyim Asy'ari

Analisis isi terhadap *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* mengungkapkan bahwa KH Hasyim Asy'ari membangun konsep moderasi di atas kerangka *manhaj* yang komprehensif dan berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam klasik. Moderasi dirumuskan bukan sebagai kompromi ideologis, melainkan sebagai keseimbangan normatif antara tiga pilar tak terpisahkan: akidah yang bertumpu pada mazhab Asy'ariyah dan Maturidiyah, pelaksanaan syariah mengikuti salah satu dari empat mazhab fikih muktabar, serta penghayatan tasawuf yang berlandaskan akhlak sebagaimana dirumuskan Imam al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi (KH Hasyim Asy'ari, t.t., hlm. 3–4). Reduksi terhadap salah satu pilar ini, menurut KH Hasyim Asy'ari, berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang timpang dan tidak utuh.

Secara tegas, *risalah* ini menolak dua kutub ekstrem: *ghuluw* (berlebihan/melampaui batas) dan *tafrith* (meremehkan ajaran agama). Penekanan ini sejalan dengan temuan Hamid Fahmy Zarkasyi (2013) bahwa pemikiran KH Hasyim Asy'ari secara konsisten menolak tekstualisme yang kaku sekaligus relativisme yang berlebihan. Temuan kritis yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya adalah bahwa moderasi KH Hasyim Asy'ari bukan sekadar posisi teologis, ia merupakan sistem pendidikan yang terstruktur, di mana nilai *adab* ditempatkan sebagai fondasi sebelum penguasaan ilmu, sebagaimana termuat dalam *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Posisi ini melampaui kajian Azyumardi Azra (2017) yang lebih menekankan dimensi sosiopolitik moderasi tanpa mengeksplorasi implikasi pedagogisnya secara mendalam.

Nilai-nilai Psikologis dalam Konsep Moderasi KH Hasyim Asy'ari

Temuan kunci penelitian ini adalah teridentifikasinya korespondensi langsung antara keempat prinsip moderasi dan nilai-nilai psikologis yang relevan bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Sebuah dimensi yang belum dieksplorasi secara sistematis dalam kajian-kajian terdahulu.

Pertama, *tawazun* (keseimbangan) berkorespondensi dengan regulasi emosi dan keseimbangan batin. Peserta didik yang menginternalisasi nilai ini mampu menjaga proporsi antara dorongan rasional dan emosional, sehingga tidak mudah jatuh ke dalam impulsivitas atau reaktivitas berlebihan. Ini selaras dengan konsep regulasi emosi dalam psikologi modern yang menekankan kemampuan mengelola respons afektif secara adaptif (Hasan Langgung, 2003, hlm. 44–46).

Kedua, *tawassuth* (sikap tengah) berkaitan dengan kemampuan berpikir proporsional yakni kapasitas untuk menghindari pola pikir dikotomis atau ekstrem dalam menilai realitas. Kemampuan ini paralel dengan konsep *cognitive flexibility* dalam psikologi kognitif yang merupakan prediktor penting kematangan berpikir.

Ketiga, *tasamuh* (toleransi) secara psikologis membangun empati sosial dan kapasitas penerimaan terhadap perbedaan. Nilai ini tidak sekadar mengajarkan toleransi pasif, melainkan mendorong keterlibatan aktif dengan keberagaman sebagai bagian dari identitas keberagaman yang sehat (Abuddin Nata, 2016, hlm. 95–97).

Keempat, *i'tidal* (keadilan) mencerminkan kematangan moral yang mendorong objektivitas dalam menilai diri sendiri dan orang lain. Dimensi ini berkorespondensi dengan tahap penalaran moral pascakonvensional dalam teori Kohlberg, di mana individu mampu melampaui kepentingan pribadi dan kelompok demi prinsip keadilan universal.

Relevansi psikologis keempat nilai ini semakin kuat bila dikontekstualisasikan dengan konsep *thuma'ninah* (ketenangan jiwa) yang dikaji Zakiyah Daradjat (2015, hlm. 56–58).



Menurut Daradjat, ketenangan jiwa dalam pendidikan Islam bukan sekadar kondisi psikologis positif, melainkan hasil dari kedekatan spiritual yang dibangun melalui kebiasaan beragama yang moderat dan konsisten. Inilah letak keunggulan psikologi pendidikan Islam ala KH Hasyim Asy'ari atas pendekatan humanistik Barat: ia mengintegrasikan dimensi *ruhiyah* (spiritual) sebagai fondasi kesehatan mental yaitu sebuah aspek yang tidak dijangkau oleh psikologi sekuler Maslow maupun Rogers.

Relevansi terhadap Pendidikan Karakter Kontemporer: Analisis Kritis

Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran KH Hasyim Asy'ari menawarkan model pendidikan karakter yang secara substansial melampaui pendekatan dominan saat ini. Berbeda dengan pendekatan kognitif-normatif yang rentan melahirkan “pengetahuan tanpa karakter,” moderasi Islam KH Hasyim Asy'ari membangun karakter melalui internalisasi nilai yang simultan berdimensi intelektual, emosional, dan spiritual (Ahmad Tafsir, 2017). Penekanan pada *adab* sebagai fondasi Pendidikan, berupa hormat kepada guru, *tawadhu'*, disiplin, dan keikhlasan. Secara psikologis membangun struktur hubungan sosial yang sehat, memperkuat regulasi diri, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap otoritas; tiga elemen kritis dalam perkembangan kepribadian yang sehat (Siti Ma'rifah, 2020, hlm. 88).

Dalam menghadapi tantangan era digital, nilai-nilai moderasi ini memiliki relevansi yang bahkan lebih mendesak. Penelitian Tri Yugo (2025) mengkonfirmasi bahwa nilai-nilai Aswaja; *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*, merupakan soft skill abad ke-21 yang mampu membentengi mental peserta didik dari pengaruh ekstremisme digital. Namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa relevansi tersebut bukan semata fungsional, melainkan struktural: kerangka moderasi KH Hasyim Asy'ari secara inheren membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis berlandaskan etika, menghindari fanatisme, dan mengendalikan diri dalam konsumsi informasi keagamaan (Doni Koesoema, 2020, hlm. 74).

Titik temu yang signifikan juga teridentifikasi antara psikologi pendidikan Islam moderasi KH Hasyim Asy'ari dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1968). Dalam perspektif Erikson, krisis identitas remaja hanya dapat diselesaikan secara sehat melalui pembentukan komitmen nilai yang kokoh. Moderasi Islam dalam versi KH Hasyim Asy'ari menyediakan sistem nilai tersebut dalam format yang terintegrasi secara spiritual, sehingga penyelesaian krisis identitas tidak hanya bertumpu pada kematangan ego, tetapi juga pada keteguhan akidah dan internalisasi nilai-nilai Aswaja sebagai pijakan spiritual (Muhammad Anas, 2021, hlm. 120). Integrasi perspektif ini membuka kemungkinan pendekatan pedagogis yang sekaligus humanistik, empatik, dan berbasis spiritual yang mana merupakan sebuah sintesis yang belum ditawarkan oleh kajian-kajian terdahulu.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa konsep moderasi Islam dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* KH Hasyim Asy'ari merupakan kerangka pendidikan yang integral dan multidimensi, bukan sekadar posisi teologis. Dengan berpijak pada tiga pilar akidah, syariah, dan tasawuf yang diwujudkan melalui prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*, pemikiran ini mengandung nilai psikologis konkret—regulasi emosi, keseimbangan batin, empati sosial, dan kematangan moral yang terbukti relevan bagi pembentukan karakter peserta didik yang toleran, seimbang, dan resilien. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perluasan diskursus wasathiyyah dari dimensi normative teologis ke ranah pedagogis psikologis sebuah perspektif yang belum dieksplorasi secara sistematis dalam kajian terdahulu. Implikasi praktisnya bagi pendidikan Islam adalah urgensi pengembangan



kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi tidak hanya sebagai materi ajar, tetapi sebagai sistem pembentukan karakter yang menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritual sekaligus. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kajian teks yang belum dikonfirmasi melalui studi empiris di lembaga pendidikan Islam. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model pendidikan karakter berbasis moderasi KH Hasyim Asy'ari melalui pendekatan eksperimental atau studi kasus di pesantren dan madrasah, sehingga kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam dapat diverifikasi secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud. (2004). Intelektual pesantren: Perhelatan agama dan tradisi. LKiS.
- Anas, M. (2021). Moderasi Islam dan kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 115–128.
- Asy'ari, K. H. H. (2007). Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah. Maktabah Tebui reng.
- Asy'ari, K. H. H. (n.d.). Adab al-'alim wa al-muta'allim. Turats Islamy.
- Asy'ari, K. H. H. (n.d.). Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah. Maktabah Turats Islamy.
- Azra, A. (2017). Islam Indonesia: Kontinuitas dan perubahan. Kencana.
- Baso, A. (2006). NU studies: Pergolakan pemikiran antara fundamentalisme Islam dan fundamentalisme neo-liberal. Erlangga.
- Daradjat, Z. (2015). Ilmu jiwa agama. Bulan Bintang.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai. LP3ES.
- Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and crisis. W. W. Norton & Company.
- Fahmy Zarkasyi, H. (2013). Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Ahlussunnah wal Jama'ah. *Jurnal Islamika*, 10(2), 215–234.
- Hidayat, N. (2019). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 140–157.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koesoema, D. (2020). Pendidikan karakter di era digital. Grasindo.
- Langgung, H. (2003). Psikologi pendidikan Islam. Al-Husna.
- Ma'rifah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis Aswaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 82–98.
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and personality (2nd ed.). Harper & Row.
- Masturin. (2022). Development of Islamic religious education materials based on religious moderation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Moesa, A. M. (2007). Nasionalisme kiai: Konstruksi sosial berbasis agama. LKiS.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mubin, N. (2025). Konsepsi moderasi beragama dalam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah karya K.H. Hasyim Asy'ari: Telaah kontekstual terhadap tantangan keberagaman masa kini. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*.
- Mukti, A. D. C., & Aziz, I. N. (2021). Konsep pendidikan Islam moderat K.H. Hasyim Asy'ari (Telaah kitab Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah). *TA'LIM: Jurnal Ilmu Agama Islam*.
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Kencana.
- Nata, A. (2020). Pendidikan Islam di era global. Kencana.
- Qardhawi, Y. (2017). Islam jalan tengah. Mizan.
- Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn. Charles Merrill Publishing Company.



- Rokhim, A. (2025). The role of Islamic religious education in shaping a moderate character. *International Journal of Islamic Pedagogical Research*.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Lentera Hati.
- Subaidi, S. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Warsah, I., & Istan, M. (2025). Islamic religious education learning approach based on religious moderation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*.
- Yugo, T. (2025). Pendidikan karakter berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di era disrupsi: Antara tantangan dan inovasi. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(1), 505–524.